

— SERI : MANAJEMEN RISIKO PORTOFOLIO

Krisis Global: *Bagaimana* Investor Bertahan?

Krisis bukan soal "apakah" tapi "kapan". Investor yang selamat bukan yang paling pintar memprediksinya — tapi yang paling siap menghadapinya.

11 SLIDE

Materi lengkap

SWIPE →

Geser untuk lanjut

SIMPAN

Agar tidak hilang

— 01 — REALITA KRISIS

Krisis Itu Pasti Datang. Yang Berbeda Hanya Waktunya

Sejak 1990, dunia sudah melewati setidaknya **7 krisis besar** yang mengguncang pasar global. Rata-rata terjadi setiap 5–7 tahun sekali — dan selalu menyisakan pelajaran yang sama.

! **Fakta yang Tidak Nyaman:** Tidak ada satu pun investor, analis, atau lembaga keuangan dunia yang secara konsisten berhasil memprediksi waktu tepat datangnya krisis. Termasuk Warren Buffett sekalipun.

✓ **Kabar Baiknya:** Kamu tidak perlu memprediksi krisis untuk selamat dari krisis. Yang dibutuhkan adalah portofolio yang sudah dirancang tahan banting — jauh sebelum badai datang.

→ **Mindset yang Benar:** Ganti pertanyaan dari "Kapan krisis terjadi?" menjadi "Seberapa siap portofolioku jika krisis terjadi besok?" Itulah pertanyaan yang bisa kamu kendalikan.

Slide ini membahas strategi perlindungan yang terbukti – bukan prediksi yang tidak pernah akurat.

— 02 — ANATOMI KRISIS

4 Jenis Krisis Global & Dampaknya ke Pasar

Tidak semua krisis sama. Memahami jenisnya membantu kamu menentukan aset mana yang paling terdampak dan mana yang justru bisa jadi pelindung:

1

Krisis Keuangan & Perbankan

Contoh: 2008 Global Financial Crisis. Sektor keuangan kolaps, kredit macet melonjak, likuiditas mengering. Dampak ke seluruh aset sangat dalam dan berlangsung lama.

2

Krisis Geopolitik & Perang

Contoh: Invasi Rusia–Ukraina 2022. Harga energi dan komoditas melonjak, rantai pasok terganggu, mata uang negara berkembang tertekan. Volatilitas tinggi tapi seringkali pendek.

3

Krisis Kesehatan & Pandemi

Contoh: COVID-19 2020. Pasar jatuh sangat cepat (-30% dalam 3 minggu) tapi rebound juga lebih cepat dari perkiraan. Sektor tertentu justru meroket di tengah krisis.

4

Krisis Mata Uang & Inflasi

Contoh: Krisis Asia 1997–98, Turki 2021. Rupiah bisa melemah tajam, aset berbasis USD relatif terlindungi, saham domestik tertekan karena biaya impor melonjak.

— 03 — ASET PELINDUNG

Aset yang Terbukti Melindungi Saat Krisis

Tidak semua aset jatuh saat krisis. Inilah **kategori aset pelindung** yang secara historis memberikan perlindungan ketika pasar saham bergejolak:

PERLINDUNGAN TERBAIK**Emas (Gold)**

Safe haven klasik. Saat kepercayaan terhadap sistem keuangan runtuh, investor global lari ke emas. Terbukti naik di hampir setiap krisis besar.

PERLINDUNGAN BAIK**Obligasi Negara (SBN)**

Saat pasar saham jual, dana mengalir ke obligasi pemerintah. Kupon tetap memberi cashflow stabil saat portofolio saham merah semua.

PERLINDUNGAN SITUASIONAL**USD & Mata Uang Kuat**

Saat krisis melanda negara berkembang, Rupiah melemah. Memegang sebagian aset dalam USD melindungi daya beli portofolionmu secara keseluruhan.

PERLINDUNGAN DOMESTIK**Saham Konsumer Defensif**

Perusahaan yang jual kebutuhan pokok (makanan, farmasi, utilitas) tetap beroperasi normal di krisis. Turunnya lebih dangkal, pulihnya lebih cepat.

— 04 — STRATEGI BERTAHAN

Framework "Portofolio Tahan Krisis" untuk Pemula

Ini bukan strategi menghindari krisis — tapi strategi agar **krisis tidak menghancurkan rencana keuanganmu**. Namanya **"3 Lapis Pertahanan"**:

① Lapis 1 — Dana Darurat yang Benar-benar Cukup

Minimal 6 bulan pengeluaran, tersimpan terpisah dari investasi. Ini yang mencegah kamu terpaksa jual saham di harga terendah saat keuangan darurat.

② Lapis 2 — Diversifikasi Aset yang Sungguh Beragam

Bukan sekadar beli 10 saham berbeda. Diversifikasi nyata = campuran saham, obligasi, emas, dan sebagian kecil aset USD. Saat satu turun, yang lain menopang.

③ Lapis 3 — Kas Cadangan untuk Oportunitas

Sisihkan 10–20% portofolio dalam kas atau reksa dana pasar uang. Saat krisis menciptakan diskon besar di saham berkualitas, kamu punya amunisi untuk beli.

④ Syarat Mutlak — Kenali Batas Toleransi Risikomu

Portofolio terbaik adalah yang bisa kamu pegang tanpa panik saat turun 30%. Jika tidak, kurangi eksposur saham sebelum krisis datang — bukan saat krisis.

05 - PERBANDINGAN

Panik Jual vs Tetap Tenang: Hasilnya Berbeda Jauh

Data historis membuktikan: keputusan yang diambil saat krisis menentukan hasil portofolio **bertahun-tahun setelahnya**. Ini perbandingan nyatanya:

SKENARIO	PANIK – JUAL SAAT TURUN	TENANG – TETAP PEGANG
Kerugian yang terealisasi	Permanen & nyata	Di atas kertas saja
Peluang recovery	Terlewatkan	Otomatis ikut naik
Biaya transaksi	Bertambah besar	Minimal
Potensi 5 tahun ke depan	Jauh di bawah pasar	Optimal
Stres psikologis	Sangat tinggi	Lebih terkendali
Waktu re-entry yang tepat	Hampir mustahil	Tidak diperlukan
Kesimpulan	Rugi dua kali	Selamat dari krisis

Investor yang jual saat COVID crash Maret 2020 kehilangan rally 80%+ dalam 12 bulan berikutnya.

— 06 — ROADMAP

Roadmap Persiapan Portofolio Sebelum Krisis Datang

Perlindungan terbaik dibangun **sebelum** krisis terjadi — bukan saat pasar sudah merah. Ini tahapan yang bisa dimulai hari ini:

Tahap 1 Sekarang	Audit Portofolio & Toleransi Risiko Hitung berapa persen portofolio di saham, obligasi, emas, dan kas. Tanya diri sendiri: jika semua turun 40% besok, apakah kamu bisa tetap tidur nyenyak?
Tahap 2 1–3 Bln	Bangun 3 Lapis Pertahanan Pastikan dana darurat cukup. Tambah alokasi emas 5–10%. Siapkan kas oportunitas 10–20%. Kurangi saham spekulatif yang fundamentalnya lemah.
Tahap 3 Saat Krisis	Jalankan Protokol "Tidak Bereaksi" Kurangi frekuensi cek portofolio. Tetap DCA rutin. Jangan jual kecuali fundamental berubah permanen. Gunakan kas oportunitas untuk akumulasi bertahap.
Tahap 4 Pasca Krisis	Evaluasi & Perkuat untuk Siklus Berikutnya Tinjau keputusan yang diambil saat krisis. Apa yang berhasil? Apa yang seharusnya berbeda? Gunakan pelajaran ini untuk mempersiapkan krisis berikutnya.

— 07 — JEBAKAN UMUM

5 Jebakan yang Menghancurkan Portofolio Saat Krisis

Krisis tidak hanya merusak portofolio lewat penurunan harga. Banyak kerusakan justru datang dari **keputusan buruk yang diambil saat panik**:

- [×] **Jual semua di titik terendah lalu tunggu "aman" dulu** Masalahnya: tidak ada sinyal resmi kapan "aman". Saat kamu merasa aman untuk beli lagi, harga sudah naik 40%. Kerugian jadi permanen.
- [×] **Terlalu sering memantau portofolio setiap jam** Memantau terlalu sering saat volatilitas tinggi mendorong keputusan emosional. Otak manusia dirancang merespons ancaman — dan angka merah adalah ancaman yang memicu kepanikan.
- [×] **Menggunakan uang kebutuhan harian untuk investasi** Jika tidak punya dana darurat cukup, kamu akan terpaksa jual investasi di saat terburuk hanya untuk membayar kebutuhan sehari-hari. Ini skenario paling menyakitkan.
- [×] **Melipatgandakan posisi tanpa rencana yang jelas** "Averaging down" bisa jadi strategi bagus — atau bencana. Tanpa analisis fundamental yang kuat, menambah posisi di saham yang fundamentalnya rusak hanya memperbesar kerugian.
- [×] **Mengikuti prediksi "krisis akan lebih dalam" dari media** Media mendapat untung dari ketakutan. Prediksi doom yang berlebihan sering membuat investor jual terlalu dalam dan terlambat masuk kembali saat pemulihan dimulai.

— 08 — AKSI NYATA

4 Langkah Konkret yang Bisa Dimulai Hari Ini

Persiapan terbaik dimulai saat pasar masih tenang. Ini **langkah yang bisa langsung kamu eksekusi** tanpa harus menunggu tanda-tanda krisis:

1 Hitung Ulang Alokasi Asetmu Sekarang

Buka portofoliomu dan hitung persentase tiap kelas aset. Jika saham > 80% dan emas/obligasi 0%, portofoliomu sangat rentan. Mulai rebalancing secara bertahap setiap bulan.

2 Alokasikan 5–10% ke Emas Sekarang

Mulai dari reksa dana emas atau ETF emas jika belum punya. Tidak perlu beli fisik. Bahkan alokasi kecil ini sudah cukup signifikan mengurangi volatilitas portofolio saat krisis.

3 Buat "Rencana Krisis" Tertulis Sebelum Krisis Datang

Tulis sekarang: "Jika IHSG turun 30%, saya akan melakukan..." Keputusan yang dibuat dengan kepala dingin jauh lebih baik daripada yang dibuat saat panik. Jadikan panduan harfiah.

4 Pelajari 1 Krisis Historis secara Mendalam

Pilih salah satu: krisis 1998, 2008, atau COVID 2020. Pelajari berapa dalam pasar jatuh, berapa lama, dan berapa lama pemulihannya. Pengalaman historis membangun ketenangan mental.

09 — CEK KESIAPAN

Seberapa Siap Portofoliomu Menghadapi Krisis?

Jawab jujur 6 pertanyaan ini. Hasilnya akan menunjukkan seberapa tahan portofoliomu saat badai berikutnya datang:

CEK KETAHANAN PORTOFOLIOMU

Punya dana darurat minimal 6 bulan?	[Ya = Lanjut]
Ada alokasi emas atau obligasi di portofolio?	[Ya = Lanjut]
Tidak ada utang konsumtif berbunga tinggi?	[Ya = Lanjut]
Bisa tenang jika portofolio turun 40%?	[Ya = Lanjut]
Sudah punya "rencana krisis" tertulis?	[Ya = Lanjut]
Tidak pakai leverage atau dana pinjaman?	[Ya = Siap!]

5–6 YA

Portofoliomu sudah cukup tahan banting. Fokus pada konsistensi dan tetap jalankan rencana saat krisis datang.

0–4 YA

Masih rentan. Prioritaskan dana darurat dan diversifikasi dulu — sebelum krisis berikutnya tiba.

10 — PENUTUP

Krisis Menghancurkan yang Tidak Siap — dan *Memperkaya yang Bersiap*

"Setiap krisis dalam sejarah akhirnya berlalu. Yang membedakan investor sukses bukan kemampuan mereka memprediksi kapan — tapi keberanian mereka untuk tetap rasional saat semua orang panik, tetap pegang saat semua orang jual, dan tetap beli saat semua orang takut. Itu skill yang bisa dilatih."

MAU MATERI SEPERTI INI SETIAP MINGGU?

Follow akun ini untuk edukasi investasi yang jujur dan praktikal — dari manajemen risiko, strategi aktif, hingga psikologi investasi yang sering dilupakan.